



## **OPTIMALISASI KEPEMIMPINAN SITUASIONAL TNI DALAM PERCEPATAN PENANGANAN COVID-19**

**Fajar Nugroho<sup>1)</sup>, Tunggul Puliwarna<sup>2)</sup>, Wito Hadi Utomo<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup>Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Laut

### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 yang melanda bangsa Indonesia sejak Maret tahun 2020 tidak hanya menyerang dalam bidang kesehatan tetapi juga menyerang sendi perekonomian nasional serta merubah pola hidup sehari-hari. Dampak ekonomi ini berdampak luas di seluruh wilayah Indonesia, perekonomian masing-masing daerah terancam sehingga memperburuk kesejahteraan masyarakat Indonesia Dalam mempercepat penanganan Covid-19 ini sangat dibutuhkan seseorang pemimpin yang mampu mengatasi secara tepat dan cepat berdasarkan situasi yang terjadi. TNI sendiri sebagai salah satu komponen bangsa dengan kekuatan dan struktur komando yang jelas dan tegas serta gaya kepemimpinan yang ada harus bisa menjadi bagian dari kepemimpinan nasional yang mampu membawa keluar bangsa Indonesia dari krisis ini. Agar kepemimpinan TNI tipe situasional dapat optimal dalam percepatan penanganan Covid 19 dan pemulihan ekonomi nasional maka persoalan-persoalan yang ada harus dapat diselesaikan dengan tepat dan tegas. Pemecahan masalah dari persoalan-persoalan yang ada diantaranya adalah kemampuan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, meningkatkan kualitas pemimpin dan kemampuan bertindak yang efektif dan efisien. Pemecahan masalah tersebut harus dijabarkan dalam upaya-upaya melalui metode pendidikan, latihan, regulasi, sosialisasi dan evaluasi oleh pihak-pihak yang memiliki wewenang.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Covid-19, Situasional, Pandemi

---

\*Correspondence Address : [fajar\\_nugroho@tnial.mil.id](mailto:fajar_nugroho@tnial.mil.id)

DOI : 10.31604/jips.v9i1.2022.316-325

© 2021UM-Tapsel Press

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 atau yang lebih dikenal sebagai Pandemi Virus Corona telah menjadi perhatian publik di seluruh dunia sejak kemunculannya pertama kali yang terdeteksi di Tiongkok pada awal tahun 2020. Bencana yang diakibatkan Pandemi ini menyebabkan meninggalnya ribuan jiwa sehingga menjadi perhatian banyak negara, termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 terbukti memberikan tekanan pada kondisi ekonomi dan sosial di Indonesia sejak awal 2020. Dampak ekonomi ini berdampak luas di seluruh wilayah Indonesia, perekonomian masing-masing daerah terancam sehingga memperburuk kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dari sektor ketenaga kerjaan misalnya, berimbas pada karyawan yang dirumahkan hingga pemutusan hubungan kerja (PHK). Sehingga untuk melawan pandemi Covid-19 ini Indonesia harus menjadi bangsa yang tangguh. Bangsa Indonesia harus mempunyai kemampuan untuk mengatasi, melawan, beradaptasi dari dampak yang ditimbulkan dan kemampuan untuk pulih kembali secara cepat setelah terjadinya wabah Covid-19.

Oleh karena itu, guna mengatasi dampak pandemi Covid-19 terhadap kesejahteraan masyarakat, pemerintah mengambil langkah dengan mengeluarkan kebijakan yang bersifat extraordinary. Pemerintah sama-sama dengan dengan TNI berusaha menangani masalah pandemi Covid-19 ini sehingga perekonomian bangsa Indonesia pulih kembali dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Untuk bisa keluar dari krisis nasional karena pandemi Covid 19 ini tentu dibutuhkan kepemimpinan yang mampu mengambil keputusan yang tepat, tegas dan efektif serta mampu beradaptasi dengan situasi yang sedang berkembang. Sesuai dengan definisi kepemimpinan itu sendiri yaitu kemampuan atau kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk berbuat

mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan memaksa orang lain atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya tujuan tertentu yang telah ditetapkan (Guntoro, 2016). TNI sendiri sebagai salah satu komponen bangsa dengan kekuatan dan struktur komando yang jelas dan tegas serta gaya kepemimpinan yang ada harus bisa menjadi bagian dari kepemimpinan nasional yang mampu membawa keluar bangsa Indonesia dari krisis ini.

Seperti yang diinstruksikan oleh Presiden Joko Widodo dalam rapim TNI dan Polri Tahun 2021 yang berlangsung di Jakarta pada hari Senin tanggal 15 februari 2021, Presiden Joko Widodo menegaskan bahwa pandemi Covid-19 dan dampak yang ditimbulkannya masih belum berakhir. Untuk itu, Kepala Negara meminta seluruh jajaran TNI dan Polri untuk terus aktif mendukung serta membantu penegakan kedisiplinan protokol kesehatan di tengah masyarakat "Perkokoh stabilitas politik dan keamanan, ini penting sekali. Berikan kepastian hukum. Karena, sekali lagi, iklim usaha itu, iklim investasi itu sangat penting karena akan mendorong pertumbuhan ekonomi kita menjadi positif" (Pers, 2021). Sehingga TNI perlu memimpin penanggulangan dan pemulihan yang diakibatkan pandemi Covid-19.

Ada berbagai macam tipe kepemimpinan dan salah satunya adalah tipe situasional. Akan tetapi permasalahan yang dihadapi adalah kepemimpinan TNI tipe situasional ini belum optimal dalam percepatan penanganan Covid 19 dan pemulihan ekonomi nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka terwujudnya Indonesia Tangguh. Permasalahan ini disebabkan karena adanya beberapa persoalan yang ditemukan yaitu kepemimpinan TNI tipe

situasional belum bisa mengambil keputusan yang cepat menghadapi perubahan yang cepat di semua sektor dampak dari Covid 19, kualitas pemimpin tipe situasional yang belum mampu menghadapi kompleksitas masalah dan kepemimpinan TNI tipe situasional yang belum efektif dan efisien dalam bertindak.

Agar kepemimpinan TNI tipe situasional dapat optimal dalam percepatan penanganan Covid 19 dan pemulihan ekonomi nasional maka persoalan-persoalan yang ada harus dapat diselesaikan dengan tepat dan tegas. Pemecahan masalah dari persoalan-persoalan yang ada diantaranya adalah kemampuan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, meningkatkan kualitas pemimpin dan kemampuan bertindak yang efektif dan efisien. Pemecahan masalah tersebut harus dijabarkan dalam upaya-upaya melalui metode pendidikan, latihan, regulasi, sosialisasi dan evaluasi oleh pihak-pihak yang memiliki wewenang.

#### **METODE PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang optimalisasi kepemimpinan situasional TNI dalam percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan metode menggunakan metode deduktif analisa yaitu dengan cara analisis dari kesimpulan umum yang diuraikan menjadi fakta untuk menjelaskan kesimpulan tersebut.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Pelaksanaan studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan referensi yang relevan berkaitan topik ataupun masalah penelitian yang sedang diteliti.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepemimpinan merupakan komponen penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi, apakah organisasi kemasyarakatan atau institusi pemerintahan. Kepemimpinan di Indonesia masih menjadi hal yang sangat penting, dimana Indonesia saat ini masih mendambakan sosok pemimpin yang mampu membawa bangsa ini lepas dari berbagai permasalahan multidimensi dan kompleks menuju Indonesia yang sejahtera, adil dan makmur. Dalam situasi yang sedang berkembang saat ini, TNI sebagai institusi negara dengan tugas sebagai alat pertahanan negara mendapatkan sorotan tajam dari kalangan intelektual sipil dan masyarakat Indonesia, khususnya tentang kepemimpinan TNI dalam menangani pandemi Covid-19. Secara moral, TNI mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia.

Dalam menghadapi pandemi Covid-19 saat ini kehadiran sosok pimpinan yang tanggap dengan situasional bangsa Indonesia sangat menentukan dalam mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Dengan lancarnya ekonomi nasional maka kesejahteraan rakyat akan meningkat, sehingga Indonesia tangguh akan terwujud. Seorang pemimpin yang dapat menyesuaikan dengan situasi yang berkembang akan dapat mengarahkan bangsa ini ke arah yang lebih baik. Kecepatan dalam memutuskan penanganan dengan efektif dan efisien akan semakin menumbuhkan rasa percaya diri masyarakat terhadap jati diri TNI. Yang diharapkan oleh bawahan dan masyarakat saat ini adalah:

a. Kepemimpinan situasional dalam mengarahkan bawahannya.

Seorang pemimpin yang diharapkan oleh bawahannya adalah bisa mengarahkan dan membimbing serta menenangkan apabila bawahannya

berada pada posisi ragu-ragu dengan memberikan perintah yang jelas. Apabila bawahan salah seorang pemimpin harus menegur bawahannya akan tetapi juga memberitahukan kesalahannya. Sebagai bawahan berkewajiban mengikuti perintah, tapi pemimpin berkewajiban mengambil resiko, mengarahkan bawahan ke hal yang lebih baik sangat diharapkan oleh bawahan. Seorang pemimpin disini bisa menjadi seorang bapak, teman bahkan sahabatnya sehingga ada hubungan emosional yang bisa terjalin antara bawahan dan atasan. Seorang bawahan pun mempunyai kewajiban patuh dan taat pada perintah atasan, dan diharapkan atasan bisa menghormati bawahannya yang loyal kepada pimpinan. Seorang pemimpin yang kompeten siap menerima tanggung jawab sebagai konsekuensi dari wewenang yang diberikan karena kepemimpinan adalah keseimbangan antara tanggung jawab dan wewenang, pemimpin tidak ada apa-apa tanpa adanya bawahan yang dipimpinnya.

Berkaitan dengan penanganan pandemi Covid-19 pemimpin apabila memberi arahan bawahannya agar sedetil mungkin sehingga tidak ada keragu-raguan dalam diri bawahan dalam melaksanakannya. Dengan begitu masalah penanganan Covid-19 akan cepat dapat terselesaikan, dengan begitu rakyat bahagia dan masyarakat jadi sejahtera. Dihubungkan dengan daerah yang tertinggal pemimpin TNI dapat menginstruksikan kepada Babinsa dari daerah terdekat untuk berperan aktif dalam melaksanakan instruksi Presiden melawan pandemi Covid-19.

b. Kepemimpinan situasional dalam menjual (*selling*) ide dan pesan kepada bawahannya.

Dengan tersampainya pesan tersebut kepada bawahan maka berita atau perintah dapat dilaksanakan oleh bawahan. Harapan bawahan apabila pemimpin memberikan pesan atau

menuangkan idenya ejelas mungkin sehingga tidak terjadi sala tafsir dari bawahan. Dengan pemimpin mau membagi idenya kepada bawahan, maka bawahan merasa dihargai oleh pemimpin sehingga rasa sungkan dan hormat kepada pimpinan akan bertambah. Tambah harus seorang pimpinan marah-marah, dengan sikap yang tegas dan jelas maka bawahan akan menjalankan perintah dengan ikhlas.

c. Kepemimpinan situasional dalam mengajak berpartisipasi (*participating*) bawahannya.

Cara berpartisipasi ini yang diharapkan oleh setiap bawahan, dikarena kelonggaran yang dimaksud adalah kedewasaan. Dengan sikap disiplin yang dimiliki oleh bawahan maka kelonggaran dari seorang pimpinan tidak akan di buat untuk menjadikan pelanggaran bagi anggota tersebut.

d. Kepemimpinan situasional dalam mendelegasikan cara kerja kepada bawahannya.

Harapan setiap pimpinan dan bawahan adalah situasional yang mendelegasikan perintah seperti ini, sehingga bawahan akan berkembang cara berpikirnya. Dengan kedewasaan yang diberikan maka bawahan juga punya inisiatif untuk bertindak. Di kedinasan dengan cara seperti ini pasti akan cepat terjadi perubahan yang positif.

Pandemi Covid-19 terbukti memberikan tekanan pada kondisi ekonomi dan sosial di Indonesia sejak awal 2020. Dampak ekonomi ini berdampak luas di seluruh wilayah Indonesia, perekonomian masing-masing daerah terancam sehingga memperburuk kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dari sektor ketenaga kerjaan misalnya, berimbas pada karyawan yang dirumahkan hingga pemutusan hubungan kerja (PHK).

Sehingga untuk melawan pandemi Covid-19 ini Indonesia harus menjadi bangsa yang tangguh. Bangsa Indonesia harus mempunyai kemampuan untuk mengatasi, melawan, beradaptasi dari dampak yang ditimbulkan dan kemampuan untuk pulih kembali secara cepat setelah terjadinya wabah Covid-19. Dalam usaha mewujudkan kondisi Indonesia tangguh dibutuhkan sosok pemimpin yang mampu menjadi *leader* mempengaruhi dan membawa rakyat untuk bisa melakukan segala usaha mencapai tujuan tersebut dengan tipe kepemimpinan yang dimilikinya. TNI sebagai lembaga pemerintah memiliki peran penting dalam mewujudkan kondisi Indonesia tangguh di situasi pandemi seperti ini.

Agar kepemimpinan TNI dapat berperan besar dalam segala usaha ini maka permasalahan yang ada terkait kepemimpinan TNI harus dapat diselesaikan dengan solusi yang tepat. Untuk mengoptimalkan kepemimpinan TNI tipe situasional dalam percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional guna terwujudnya Indonesia tangguh maka perlu dilaksanakan pemecahan masalah melalui penetapan kebijakan, perumusan strategi yang ditindaklanjuti dengan pelaksanaan upaya-upaya terkait dengan tetap memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan tersebut (Riadi, 2016).

Dalam pemecahan masalah terkait belum optimalnya kepemimpinan TNI tipe situasional dalam percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka terwujudnya Indonesia tangguh menggunakan analisis studi kepustakaan dari teori-teori terkait dan pengalaman kedinasan di lingkungan TNI. Perumusan kebijakan sebagai solusi dalam pemecahan masalah yang terdiri atas pokok persoalan dengan

mempertimbangkan faktor peluang dan kendala sesuai dengan indikator keberhasilan yang secara ringkas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Ringkasan Pemecahan Masalah

<b>Pokok persoalan</b>	Belum optimalnya kepemimpinan TNI tipe situasional dalam percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka terwujudnya Indonesia tangguh.
<b>Masalah yang ditemukan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum optimalnya kepemimpinan situasional dalam mengarahkan bawahan .</li> <li>2. Belum optimalnya kepemimpinan situasional dalam menjual (<i>selling</i>) ide dan pesan kepada bawahan.</li> <li>3. Belum optimalnya kepemimpinan situasional dalam mengajak berpartisipasi (<i>participating</i>) bawahan.</li> <li>4. Belum optimalnya kepemimpinan situasional dalam mendelegasikan cara kerja kepada bawahan.</li> </ol>
<b>Faktor eksternal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Hubungan antar elemen-elemen atau lembaga atau instansi pemerintah melalui komunikasi dan koordinasi yang efektif.</li> <li>2. Penguasaan kemajuan teknologi saat ini diperlukan oleh pemimpin situasional TNI dalam melaksanakan suatu tugas yang diembannya.</li> <li>3. Situasi bangsa Indonesia yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19 telah memberikan tuntutan yang sangat besar bagi pemimpin di sektor ekonomi maupun sektor-sektor lainnya</li> <li>4. Dukungan rakyat yang mengarah pada suatu perubahan berperan penting dalam mewujudkan Indonesia tangguh.</li> </ol>

<b>Faktor internal</b>	<p>1. Reformasi internal TNI sedang dan terus berjalan dalam rangka menghasilkan pemimpin-pemimpin TNI yang berkarakter, visioner, berwawasan strategis.</p> <p>2. Nilai-nilai luhur yang telah ditanamkan oleh para pendahulu TNI dengan memberikan suri tauladan yang baik mulai dari perjuangan bangsa sampai dengan mengisi kemerdekaan</p> <p>3. Sebagai prajurit TNI, masing-masing pemimpin TNI memiliki tanggung jawab terhadap nama baik TNI dalam melaksanakan tugas yang diimplementasikan dalam sikap maupun tingkah laku.</p> <p>4. TNI sebagai alat dan komponen utama pertahanan negara harus konsentrasi dan mempunyai inovatif dalam berbagai upaya dalam mengatasi segala bentuk ancaman.</p>
<b>Peluang</b>	<p>1. Masih adanya interaksi yang baik antara Kepemimpinan TNI dengan masyarakat untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi organisasi TNI.</p> <p>2. Dedikasi yang dimiliki oleh segenap prajurit TNI terhadap tugas negara tidak diragukan lagi akan kedekatan dengan rakyat.</p>
<b>Kendala</b>	<p>1. Indonesia masih sedikit melahirkan pemimpin situasional TNI yang berkarakter, visioner, berwawasan strategis.</p> <p>2. Integritas kepemimpinan TNI masih diragukan oleh masyarakat. Pasca reformasi 1998, Indonesia mengalami krisis kepemimpinan. Integritas</p>
<b>Indikator keberhasilan</b>	<p>1. Optimalnya kepemimpinan situasional dalam mengarahkan bawahan ..</p> <p>2. Optimalnya kepemimpinan situasional dalam menjual (<i>selling</i>) ide dan pesan kepada bawahan.</p> <p>3. Optimalnya kepemimpinan situasional dalam mengajak berpartisipasi (<i>participating</i>) bawahan</p> <p>4. Optimalnya kepemimpinan situasional dalam mendelegasikan cara kerja kepada bawahan</p>

Sumber Tabel : Hasil Olahan Peneliti

a. Kebijakan Untuk mengoptimalkan kepemimpinan TNI tipe situasional dalam percepatan penanganan Covid-19 dan pertumbuhan ekonomi nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka terwujudnya Indonesia tangguh maka perlu disusun suatu kebijakan sebagai bagian dari pemecahan masalah yang ada. Kebijakan disusun berdasarkan kondisi saat ini dan permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam mengoptimalkani kepemimpinan TNI tipe situasional menghadapi situasi pandemic Covid-19. Namun demikian dengan adanya factor eksternal dan internal yang mempengaruhi maka tidak bisa dihindari adanya peluang dan kendala dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Peluang dan kendala tersebut harus dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya guna mencapai tujuan yang diinginkan yaitu terwujudnya Indonesia tangguh.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan kondisi saat ini, permasalahan yang ditemukan, factor-faktor yang mempengaruhi serta peluang dan kendala yang ada maka dalam perumusan dan penyusunan optimalisasi kepemimpinan TNI tipe situasional dalam percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat guna terwujudnya Indonesia tangguh perlu diarahkan kebijakan yaitu:

“Terwujudnya optimalisasi kepemimpinan TNI tipe situasional melalui peningkatan kemampuan dalam mengarahkan bawahan, kemampuan menjual ide dan pesan, kemampuan mengajak partisipasi dan kemampuan mendelegasikan cara kerja kepada bawahan dalam percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional guna meningkatkan

kesejahteraan rakyat dalam rangka mewujudkan Indonesia tangguh”.

b. Strategi

Berdasarkan arah kebijakan yang telah dirumuskan maka selanjutnya dilaksanakan analisa pada teori-teori yang ada yaitu Teori Kepemimpinan dan Teori Situasional dalam landasan pemikiran untuk menetapkan strategi yang tepat dalam optimalisasi kepemimpinan TNI tipe situasional dalam percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka terwujudnya Indonesia tangguh. Strategi yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1) Strategi 1.

“Mewujudkan kepemimpinan TNI tipe situasional yang mampu mengarahkan bawahannya melalui peningkatan kewibawaan yang dimiliki untuk mengarahkan (*telling*) dengan cara pendidikan dan latihan komunikasi publik dalam percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka terwujudnya Indonesia tangguh”

Sebagaimana hakekat dari strategi yang terdiri dari tiga komponen yaitu tujuan (*ends*), cara (*ways*) dan sarana (*means*) maka dari strategi 1 yang sudah dirumuskan di atas akan diurai komponen-komponen strategi yang sudah dirumuskan sebagai berikut:

a) Tujuan (*ends*) yaitu mewujudkan kepemimpinan TNI tipe situasional yang mampu mengarahkan

bawahannya dalam percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka terwujudnya Indonesia tangguh

b) Cara (*ways*) yaitu dengan cara pendidikan dan latihan komunikasi publik

c) Sarana (*means*) yaitu melalui peningkatan kewibawaan yang dimiliki untuk mengarahkan (*telling*).

2) strategi 2.

“Mewujudkan kepemimpinan TNI tipe situasional yang mampu menjual ide dan pesan kepada bawahannya melalui peningkatan kecakapan atau kemampuan sosial dengan cara sosialisasi, komunikasi dan publikasi massa dalam percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka terwujudnya Indonesia tangguh”

Strategi di atas dapat di bagi dalam beberapa komponen yaitu :

a) Tujuan (*ends*) yaitu mewujudkan kepemimpinan TNI tipe situasional yang mampu menjual ide dan pesan kepada bawahannya dalam percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat

dalam rangka terwujudnya Indonesia tangguh

- b) Cara (*ways*) yaitu dengan cara sosialisasi, komunikasi dan publikasi massa.
- c) Sarana (*means*) yaitu melalui peningkatan kecakapan atau kemampuan sosial.

### 3) Strategi 3

“Mewujudkan kepemimpinan TNI tipe situasional yang mampu mengajak berpartisipasi bawahannya melalui peningkatan kemampuan mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu dengan cara komunikasi dan koordinasi dalam percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka terwujudnya Indonesia tangguh”

komponen-komponen strategi yang sudah dirumuskan sebagai berikut:

- a) Tujuan (*ends*) yaitu mewujudkan kepemimpinan TNI tipe situasional yang mampu mengajak berpartisipasi bawahannya dalam percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka terwujudnya Indonesia tangguh
- b) Cara (*ways*) yaitu dengan cara komunikasi dan koordinasi
- c) Sarana (*means*) yaitu melalui peningkatan

kemampuan mempengaruhi dan menggerakkan bawahan.

### 4) Strategi 4

“Mewujudkan kepemimpinan TNI tipe situasional yang mampu mendelegasikan cara kerja kepada bawahannya melalui peningkatan kekuatan otoritas dan legalitas wewenang dengan cara doktrinasi, regulasi, komunikasi dan koordinasi dalam percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka terwujudnya Indonesia tangguh”

komponen-komponen strategi yang sudah dirumuskan sebagai berikut:

- a) Tujuan (*ends*) yaitu mewujudkan kepemimpinan TNI tipe situasional yang mampu mendelegasikan cara kerja kepada bawahannya dalam percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka terwujudnya Indonesia tangguh
- b) Cara (*ways*) yaitu dengan cara doktrinasi, regulasi, komunikasi dan koordinasi
- c) Sarana (*means*) yaitu melalui peningkatan kekuatan otoritas dan legalitas wewenang.

c. Upaya

Agar optimalisasi ini dapat tercapai secara efektif dan efisien maka dilaksanakan upaya-upaya yang harus dilakukan oleh pemimpin TNI situasional untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional. Upaya-upaya yang harus dilakukan sebagai penjabaran dari strategi-strategi tiap permasalahan yang sudah dirumuskan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Pemimpin TNI tipe situasional harus meningkatkan kemampuan bidang komunikasi publik untuk mendukung kepemimpinan dalam mengarahkan bawahannya dan meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan informasi secara jelas dan tegas dan dapat diterima oleh bawahannya.
- 2) Pemimpin TNI tipe situasional harus meningkatkan kreatifitas agar dapat menjual ide dan pesan yang menarik kepada bawahannya dan harus meningkatkan kemampuan berinovasi dalam menjual ide dan pesan yang akan disampaikan kepada bawahannya agar menarik untuk dilaksanakan bawahan secara ikhlas.
- 3) Pemimpin TNI tipe situasional harus mampu meningkatkan kemampuan mempengaruhi bawahan agar dapat membawa bawahan untuk berpartisipasi dalam melaksanakan tugas organisasi.
- 4) Pemimpin TNI tipe situasional harus menetapkan regulasi yang tepat dan tegas

terkait tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi dan meningkatkan komunikasi dalam mendelegasikan tugas terkait cara kerja organisasi kepada bawahannya.

### KESIMPULAN

Analisa pemecahan masalah optimalisasi terkait optimalisasi kepemimpinan TNI tipe situasional dalam percepatan penanganan Covid-19 maka dapat diambil kesimpulan bahwa Untuk memecahkan permasalahan belum optimalnya kepemimpinan TNI tipe situasional dalam mengarahkan bawahannya maka dirumuskan strategi mewujudkan kepemimpinan TNI tipe situasional yang mampu mengarahkan bawahannya melalui peningkatan kewibawaan yang dimiliki untuk mengarahkan (*telling*) dengan cara pendidikan dan latihan komunikasi publik dalam percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional. Pemimpin juga harus mampu mengajak berpartisipasi bawahannya melalui peningkatan kemampuan mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu dengan cara komunikasi dan koordinasi dalam percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka terwujudnya Indonesia tangguh. Selanjutnya strategi yang sudah dirumuskan untuk memecahkan masalah akan dijabarkan dalam upaya-upaya yang dilakukan oleh pemimpin TNI untuk mencapai tujuan dari strategi tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Guntoro, M. (2016). Transformasi Kepemimpinan Adaptif di Tengah Pandemi Covid-19. Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon, 3.

Indrawan. (2009). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jombang: Lintas Media.

Pers, S. (2021, Maret 18). Retrieved Juni 13, 2021, from <https://www.presidentri.go.id>

Riadi, M. (2016, 04). Pengertian dan Tahapan Pemecahan Masalah. Retrieved Mei 7, 2021, from [kajianpustaka.com: https://www.kajianpustaka.com/2016/04/pengertian-dan-tahapan-pemecahan-masalah.html](https://www.kajianpustaka.com/2016/04/pengertian-dan-tahapan-pemecahan-masalah.html)

Peter G. Northouse (2013), Kepemimpinan, Western Michigan University, PT. Indeks, Jakarta

Freddy Numberi. Kepemimpinan Sepanjang Zaman. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2009

Kartono, Kartini, Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Peter G. Northouse, Kepemimpinan, Western Michigan University, PT. Indeks, Jakarta 2021